



Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Inovasi Pentol Lele Kreasi (Pentole Kres) untuk Penanggulangan Stunting di Kelurahan Tobimeita Kota Kendari

**Ainurafiq¹, Indah Handriani², Wa Anasari, Deni³, Misdayanti⁴,
Mayurni Firdayana Malik⁵, Nur Fitriana Muhammad Ali^{6*}**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, ^{6*}Fakultas Sains dan Teknologi,
Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: nurfitrianamuhammadali@itk-avicenna.ac.id

Abstract: This community service program aims to improve the understanding and skills of Posyandu cadres in optimizing the use of catfish as a source of nutrition through the innovation of the Pentole Kres product to overcome stunting in Tobimeita Village, Kendari City. The method of implementing this service uses community empowerment through education and training activities. The program evaluation uses pre-test and post-test instruments which are analyzed using a paired t-test. The results of the service showed an increase in participant understanding of 85%, while 100% of participants experienced an increase in practical skills, and the average skill score increased from 2.4 before training to 4.5 after training. Based on the results of this community service program, it can be concluded that the community empowerment approach utilizing local potential, such as catfish, is effective in improving the understanding and skills of Posyandu cadres in managing nutritional sources to combat stunting.

Abstrak: Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader Posyandu dalam mengoptimalkan pemanfaatan ikan lele sebagai sumber gizi melalui inovasi produk Pentole Kres guna menanggulangi stunting di Kelurahan Tobimeita, Kota Kendari. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukasi dan pelatihan. Evaluasi program menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang dianalisis dengan uji t berpasangan (paired t-test). Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 85%, sementara 100% peserta mengalami peningkatan keterampilan praktis, dan rata-rata skor keterampilan meningkat dari 2,4 sebelum pelatihan menjadi 4,5 setelah pelatihan. Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal, seperti ikan lele, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader Posyandu dalam mengelola sumber gizi untuk menanggulangi stunting.

Article History:

Received: 04-01-2025
Reviewed: 25-01-2025
Accepted: 03-02-2025
Published: 18-02-2025

Key Words:

Community
Empowerment; Local
Food; Stunting; Posyandu
Cadres.

Sejarah Artikel:

Diterima: 04-01-2025
Direview: 25-01-2025
Disetujui: 03-02-2025
Diterbitkan: 18-02-2025

Kata Kunci:

Pemberdayaan
Masyarakat; Pangan
Lokal; Stunting; Kader
Posyandu.

How to Cite: Ainurafiq, A., Handriani, I., Anasari, W., Deni, D., Misdayanti, M., Malik, M., & Ali, N. (2025). Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Inovasi Pentol Lele Kreasi (Pentole Kres) untuk Penanggulangan Stunting di Kelurahan Tobimeita Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 190-198. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.14553>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.14553>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Status gizi balita merupakan indikator utama kesehatan masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh asupan gizi selama periode emas 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang mencakup masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Masa HPK ini dianggap sebagai waktu yang sangat krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kognitif anak. Berbagai masalah gizi, seperti stunting, wasting, dan underweight, dapat mengganggu pertumbuhan fisik dan kognitif anak, serta meningkatkan risiko penyakit jangka panjang di



masa depan (Saavedra & Dattilo, 2022). Stunting, sebagai salah satu masalah gizi yang paling menonjol, dapat mengganggu pertumbuhan fisik anak dan berdampak pada kemampuan kognitif serta kualitas hidup anak tersebut. Meskipun prevalensi stunting di Indonesia telah menurun, masalah ini masih menjadi tantangan besar yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat (Andriani et al., 2023).

Di Indonesia, stunting tetap menjadi masalah besar meskipun telah ada penurunan prevalensi dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu daerah yang masih menghadapi tantangan ini adalah Sulawesi Tenggara. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi masalah gizi balita di Sulawesi Tenggara masih berada di atas target nasional (<14%), sehingga target Kementerian Kesehatan belum tercapai dan memerlukan upaya yang lebih intensif (Kemenkes RI, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan besar dalam memperbaiki status gizi, terutama pada anak-anak di daerah tersebut, yang memerlukan intervensi yang lebih konkret.

Salah satu solusi untuk mencegah stunting adalah dengan meningkatkan konsumsi protein hewani yang cukup, termasuk dari sumber yang bergizi seperti ikan lele. Ikan lele mengandung asam amino esensial, asam lemak omega-3, serta mikronutrien seperti zat besi dan seng yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (La Banudi et al., 2024; Majid et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi protein hewani, termasuk dari ikan lele, dapat memberikan dampak signifikan dalam menurunkan prevalensi stunting, terutama di komunitas dengan akses pangan yang terbatas (Byrd et al., 2022). Di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari, banyak masyarakat yang membudidayakan ikan lele sebagai potensi lokal. Namun, budidaya ikan lele ini sebagian besar hanya dimanfaatkan untuk penjualan ikan segar, dengan nilai ekonomi yang terbatas. Hal ini menunjukkan adanya peluang besar untuk mengembangkan produk olahan ikan lele yang lebih menarik dan bergizi, terutama untuk mengatasi masalah stunting di kalangan balita.

Inovasi dalam pengolahan ikan, seperti pembuatan produk olahan seperti nugget, bakso, atau pentol lele, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya tarik dan konsumsi ikan, terutama di kalangan anak-anak (Indriastuti et al., 2023). Sebuah studi menunjukkan bahwa penggabungan edukasi gizi dengan pelatihan pengolahan ikan lele berhasil meningkatkan konsumsi protein hewani hingga 35% di Kabupaten Labuhan Batu (Asriwati Amirah et al., 2023). Program pelatihan semacam ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan asupan gizi keluarga, tetapi juga memiliki potensi untuk memberdayakan masyarakat dengan membuka peluang usaha mikro berbasis potensi lokal. Pelatihan berbasis pengolahan pangan ini juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga, sekaligus mendukung ketahanan pangan dan memperbaiki status gizi masyarakat.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat Kelurahan Tobimeita melalui pelatihan "Pembuatan Pentol Lele Kreasi (Pentole Kres)". Program ini bertujuan untuk mendiseminasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengolahan ikan lele menjadi produk pangan inovatif yang menarik, bergizi, dan dapat diterima oleh anak-anak. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan keterampilan baru kepada ibu-ibu rumah tangga dan kader Posyandu, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam upaya penurunan angka stunting di daerah tersebut.

Selain manfaat gizi, program ini juga diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Dengan mengajarkan keterampilan pengolahan ikan lele, diharapkan masyarakat dapat membuka usaha mikro yang berbasis pada produk olahan ikan, yang pada



gilirannya dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Pelatihan pengolahan pangan berbasis potensi lokal, seperti ikan lele, dapat meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus mengurangi angka stunting (Ati et al., 2024). Integrasi antara edukasi gizi, pelatihan teknis, dan pendampingan usaha mikro dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan di tingkat komunitas, seperti yang diperlihatkan oleh Kartinawati & Dwipayana (2022) dalam studi mereka mengenai pengembangan usaha berbasis lokal yang mendukung ketahanan pangan dan gizi (Kartinawati & Dwipayana, 2022).

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukasi dan pelatihan dengan memanfaatkan potensi lokal, seperti ikan lele, untuk diolah menjadi produk pangan yang bergizi dan bernilai ekonomi tinggi. Sasaran utama kegiatan adalah sembilan kader Posyandu di Kelurahan Tobimeita. Kader Posyandu dipilih karena peran strategis mereka sebagai agen perubahan di masyarakat. Pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pengolahan makanan bergizi sekaligus menyebarluaskan pengetahuan tersebut kepada masyarakat yang lebih luas guna mendukung penurunan angka stunting.

Tahapan kegiatan dimulai dengan edukasi stunting yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting, termasuk penyebab, dampak, dan cara pencegahannya melalui pola makan seimbang. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Kelurahan Tobimeita dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri dari masyarakat umum, termasuk ibu dengan balita. Edukasi ini melibatkan penyampaian materi oleh tim dosen dari Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna melalui presentasi interaktif yang didukung oleh video pendek. Diskusi dan sesi tanya jawab dilakukan untuk memastikan pemahaman peserta. Sebagai evaluasi, kuesioner pre-test dan post-test diberikan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi. Kegiatan ini ditutup dengan pembagian sertifikat partisipasi kepada para peserta.

Tahapan berikutnya adalah pelatihan pembuatan Pentol Lele Kreasi (Pentole Kres) yang dirancang untuk memberikan keterampilan kepada kader Posyandu dalam mengolah ikan lele menjadi produk inovatif. Pelatihan ini mencakup proses persiapan bahan baku seperti ikan lele, tepung, dan bumbu, serta penggunaan peralatan masak yang disediakan oleh tim pengabdian. Kegiatan dimulai dengan pengantar singkat oleh instruktur, dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan Pentole Kres secara bertahap. Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pembuatan pentol secara mandiri dengan bimbingan instruktur.

Evaluasi efektivitas program dilakukan dengan mengukur dua aspek utama: peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis peserta. Pertama, evaluasi peningkatan pemahaman peserta dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Pre-test diberikan di awal pelatihan untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai stunting dan isu-isu terkait gizi serta kesehatan anak, khususnya dalam pencegahan stunting. Setelah pelatihan selesai, post-test dilakukan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta terhadap topik yang telah diajarkan selama program. Teknik analisis data untuk evaluasi pemahaman ini menggunakan uji t berpasangan (paired t-test), yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya penanganan stunting dan pemanfaatan sumber daya lokal seperti ikan lele. Kedua, Evaluasi keterampilan praktis dilakukan melalui observasi praktis dan kuesioner yang bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta dapat mengaplikasikan keterampilan yang telah



diajarkan, khususnya dalam mengolah ikan lele menjadi produk pangan bergizi yang dapat diterima secara ekonomi oleh masyarakat. Kuesioner yang digunakan dalam evaluasi ini berbasis skala Likert dengan lima tingkat penilaian. Skala Likert tersebut diukur dari 1 hingga 5, di mana skor 1 berarti "Sangat Tidak Terampil," yang menunjukkan peserta tidak dapat mengaplikasikan keterampilan sama sekali. Skor 2 berarti "Tidak Terampil," yang menunjukkan peserta masih kesulitan dalam mengaplikasikan keterampilan, meskipun ada upaya. Skor 3 berarti "Cukup Terampil," yang menunjukkan peserta dapat mengaplikasikan keterampilan dengan beberapa kesalahan yang dapat diperbaiki. Skor 4 berarti "Terampil," yang menunjukkan peserta dapat mengaplikasikan keterampilan dengan baik dan sedikit atau tanpa kesalahan. Skor 5 berarti "Sangat Terampil," yang menunjukkan peserta dapat mengaplikasikan keterampilan dengan sangat baik dan sempurna tanpa kesalahan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengimplementasikan keterampilan yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus pada pengolahan ikan lele sebagai alternatif pangan bergizi.

Tahapan terakhir adalah Lomba Kreasi Ikan Lele yang bertujuan untuk mendorong kreativitas masyarakat dalam mengolah ikan lele dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya konsumsi ikan lele sebagai solusi gizi lokal. Peserta lomba diberi waktu untuk mempersiapkan kreasi masakan berbahan dasar ikan lele di rumah. Setiap hasil kreasi dinilai oleh dewan juri berdasarkan kreativitas, rasa, presentasi, dan nilai gizinya. Lomba ini diakhiri dengan pengumuman pemenang, pemberian hadiah, dan foto bersama peserta serta panitia.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan PkM dengan fokus pada penurunan angka stunting melalui pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Tobimeita menghasilkan beberapa capaian utama sebagai berikut:

1) Edukasi Stunting

Kegiatan edukasi stunting dilaksanakan di Balai Kelurahan Tobimeita dengan dihadiri oleh 20 orang peserta, termasuk ibu-ibu dengan balita. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyebab, dampak, serta cara pencegahan stunting melalui pola makan seimbang. Materi edukasi disampaikan oleh Bapak Ainurafiq, SKM., M.Kes., menggunakan metode presentasi interaktif yang didukung dengan video pendek untuk memperjelas topik yang dibahas. Setelah pemaparan materi, sesi diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk memastikan pemahaman peserta. Sebagai evaluasi, pre-test dan post-test dibagikan kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman mereka sebelum dan setelah edukasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pemahaman adalah uji t berpasangan (paired t-test), yang membandingkan skor pre-test dan post-test. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai isu stunting, dengan rata-rata skor post-test meningkat 85% dibandingkan dengan skor pre-test. Peningkatan tersebut mencakup pemahaman tentang penyebab stunting, dampak negatifnya, serta upaya pencegahan melalui konsumsi makanan bergizi yang seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan mengenai pentingnya penanganan stunting melalui pola makan yang sehat dan bergizi.



Gambar 2. Suasana kegiatan edukasi stunting

2) *Pelatihan Pembuatan Pentole*

Pelatihan pembuatan Pentole Kres dilaksanakan dengan baik dan diikuti oleh 9 kader Posyandu. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan keterampilan praktis kepada kader Posyandu dalam mengolah ikan lele menjadi produk pangan yang bergizi dan bernilai ekonomi. Kegiatan dimulai dengan pengantar dari Indah Handriani, SKM., M.Kes., yang menjelaskan tujuan pelatihan dan pentingnya mengolah ikan lele sebagai alternatif pangan bergizi. Instruktur kemudian melakukan demonstrasi langkah demi langkah dalam pembuatan Pentole Kres, mulai dari persiapan bahan baku (ikan lele, tepung, dan bumbu) hingga proses pengolahan menggunakan peralatan yang telah disediakan. Selanjutnya, peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung pembuatan Pentole Kres dengan bimbingan dari instruktur. Teknik analisis data untuk mengukur peningkatan keterampilan peserta dilakukan melalui observasi praktis dan kuesioner, dengan hasil menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil membuat Pentole Kres sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, keterampilan praktis peserta juga mengalami peningkatan 100%, dengan rata-rata skor keterampilan meningkat dari 2,4 sebelum pelatihan menjadi 4,5 setelah pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan kader Posyandu dalam mengolah ikan lele, serta kemampuan mereka untuk mengajarkan keterampilan tersebut kepada masyarakat. Sebagai tindak lanjut, kader Posyandu merencanakan sesi pelatihan tambahan di tingkat RT, yang menunjukkan komitmen mereka untuk menyebarkan keterampilan ini kepada lebih banyak anggota masyarakat.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Pentol Lele Kreasi

Dokumentasi kegiatan pelatihan ini dapat diakses melalui link video berikut ini:
https://bit.ly/pentole_kres_video

3) *Lomba Kreasi Ikan Lele*

Lomba kreasi pengolahan ikan lele diikuti oleh 20 peserta dari masyarakat Kelurahan Tobimeita. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan tujuan lomba yang bertujuan untuk menggali kreativitas peserta dalam mengolah ikan lele menjadi hidangan yang bergizi dan menarik. Sebelum lomba dimulai, peserta diberikan pelatihan singkat oleh instruktur yang berpengalaman dalam mengolah ikan lele. Pelatihan ini mencakup teknik-teknik dasar pengolahan ikan lele, seperti pembuatan sate lele, nugget lele, dan lele balado, dengan fokus pada pemilihan bahan yang bergizi dan cara memasak yang sehat. Instruktur juga memberikan tips mengenai cara mengolah ikan lele agar dapat mempertahankan nilai gizinya



serta meningkatkan cita rasa masakan. Setelah sesi pelatihan, peserta diberi waktu untuk mempersiapkan kreasi masing-masing dengan bahan-bahan yang telah disediakan.

Tahap lomba dimulai dengan para peserta yang mengolah ikan lele sesuai dengan resep dan teknik yang telah mereka pelajari. Setiap peserta diberi waktu tertentu untuk menyelesaikan masakannya, dan pada akhir waktu yang ditentukan, mereka mempresentasikan hasil karya mereka di hadapan juri. Proses penilaian dilakukan berdasarkan dua kriteria utama: nilai gizi dan cita rasa. Juri menilai setiap kreasi dengan mempertimbangkan apakah makanan yang dihasilkan memiliki kandungan gizi yang seimbang dan dapat dijadikan alternatif menu untuk mencegah stunting, serta seberapa menarik dan lezat hidangan tersebut. Selain itu, juri juga memberi penilaian terhadap inovasi dan kreativitas peserta dalam mengolah ikan lele. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 90% dari kreasi peserta memiliki nilai gizi yang baik dan layak dijadikan menu alternatif yang dapat diterapkan dalam menu harian keluarga untuk mendukung pencegahan stunting. Lomba ini tidak hanya memperkenalkan berbagai cara mengolah ikan lele yang bergizi, tetapi juga mendorong semangat berkompetisi yang positif di kalangan masyarakat.



Gambar 3. Lomba Kreasi Ikan Lele

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PkM di Kelurahan Tobimeita memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam upaya penurunan angka stunting. Berikut adalah pembahasan dari hasil yang telah dicapai:

1) Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Stunting

Kegiatan edukasi yang dilakukan dalam program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting, baik dari segi definisi, penyebab, dampak jangka panjang, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar masyarakat di Kelurahan Tobimeita belum sepenuhnya memahami tentang stunting dan dampaknya terhadap pertumbuhan anak. Edukasi yang diberikan menekankan pentingnya asupan gizi seimbang, pola makan sehat, serta pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak sejak dini sebagai langkah pencegahan utama. Keberhasilan program ini terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam setiap sesi edukasi, serta perubahan sikap yang ditunjukkan, di antaranya mulai memperhatikan pentingnya konsumsi makanan bergizi bagi anak-anak mereka. Masyarakat juga mulai mengenali pentingnya peran keluarga dalam pencegahan stunting dan mengadopsi kebiasaan makan yang lebih sehat.

Hasil ini sejalan dengan temuan beberapa studi yang menunjukkan bahwa edukasi secara langsung dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu kesehatan, khususnya stunting. Program edukasi dapat mempengaruhi pemahaman dan sikap masyarakat terhadap kesehatan anak (Lestari & Hanim, 2020). Peningkatan pemahaman terkait faktor-faktor penyebab stunting merupakan langkah awal yang penting dalam mengatasi masalah ini



(Vinci et al., 2022). Selain itu, edukasi berbasis komunitas dapat mendorong perubahan perilaku yang mendukung pencegahan stunting (Laksono et al., 2025). Selain penyuluhan kepada masyarakat, upaya penguatan pemahaman melalui cara yang mudah dipahami, serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam pembelajaran, sangatlah penting. Oleh karena itu, selain meningkatkan kesadaran, edukasi semacam ini juga mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam mendukung pencapaian tujuan pencegahan stunting.

2) Pengembangan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengolahan Pangan

Pelatihan pembuatan Pentole Kres telah memberikan dampak positif terhadap keterampilan kader Posyandu dalam mengolah ikan lele menjadi produk pangan bergizi yang dapat dikonsumsi keluarga. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kader dalam mengolah bahan pangan lokal, tetapi juga memperkaya pengetahuan mereka dalam mengelola bahan pangan untuk meningkatkan gizi keluarga. Selain itu, kader Posyandu diharapkan dapat mentransfer keterampilan ini kepada anggota masyarakat lainnya. Program pelatihan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keterampilan praktis memberikan dampak langsung pada pemberdayaan masyarakat. Pelatihan keterampilan di tingkat komunitas mampu mendorong peningkatan keterampilan peserta dalam pengolahan makanan (Subratha et al., 2023). Selain itu, pelatihan keterampilan juga membuka peluang kewirausahaan bagi peserta pelatihan, yang tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi juga pada aspek ekonomi keluarga (Setiawati et al., 2023).

3) Kreativitas Masyarakat dalam Pengolahan Ikan Lele

Lomba kreasi ikan lele menjadi ajang untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah ikan lele menjadi produk pangan yang lebih variatif dan menarik. Lomba ini menunjukkan bahwa dengan sedikit inovasi, ikan lele yang melimpah dapat diolah menjadi berbagai produk yang diminati masyarakat, termasuk oleh anak-anak. Keberagaman olahan yang muncul dari lomba ini mencerminkan potensi besar ikan lele sebagai sumber pangan yang kaya protein. Hasil lomba ini juga sejalan temuan bahwa kreativitas dalam pengolahan pangan lokal dapat meningkatkan minat konsumsi pangan lokal (Pratikwo & Harnany, 2022). Begitu pula dengan inovasi dalam pengolahan produk lokal, seperti ikan lele, dapat mengubah pola konsumsi masyarakat dan meningkatkan daya tarik produk lokal di pasar (Putri et al., 2024).

4) Dampak Terhadap Penurunan Stunting

Meskipun penurunan angka stunting secara langsung belum dapat diukur dalam waktu singkat, program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan pola makan yang lebih sehat dan bergizi. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya konsumsi gizi seimbang, serta pengenalan lebih lanjut terhadap bahan pangan lokal yang bergizi. Di samping itu, perubahan perilaku masyarakat dalam hal pemilihan makanan yang lebih bergizi juga menjadi salah satu pencapaian dari program ini.

Sejalan dengan temuan ini, sebuah studi menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pencegahan stunting, meskipun dampak kuantitatifnya memerlukan waktu yang lebih lama untuk terlihat (Yuliantini et al., 2023). Studi yang lain juga menunjukkan bahwa perubahan perilaku makan dalam masyarakat yang lebih memperhatikan pola makan bergizi merupakan langkah kunci dalam menurunkan angka stunting (Utami et al., 2023).

Kesimpulan



Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini adalah adanya peningkatan pemahaman masyarakat sebesar 85% mengenai stunting berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test dan peningkatan keterampilan kader Posyandu dalam pengolahan produk pangan Pentole Kres dengan rata-rata skor keterampilan meningkat dari 2,4 sebelum pelatihan menjadi 4,5 setelah pelatihan. Disamping itu, meningkatnya kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan ikan lele sebagai alternatif pangan bergizi yang terlihat dalam Lomba Kreasi Ikan Lele dengan peserta menghasilkan produk inovatif yang layak dipasarkan. Pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal terbukti efektif dalam mendukung penurunan angka stunting sekaligus mendorong inovasi pangan yang bernilai ekonomi.

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program pengentasan stunting, Pemerintah Kelurahan Tobimeita diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program dengan memperluas pelatihan pengolahan pangan berbasis potensi lokal, seperti ikan lele, serta menyediakan fasilitas pelatihan lanjutan dan akses pasar bagi produk olahannya. Selain itu, pemerintah perlu memberikan dukungan kepada kader Posyandu untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh kepada masyarakat. Kader Posyandu juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan dengan menyebarkan informasi tentang pencegahan stunting dan pentingnya konsumsi makanan bergizi, serta mengadakan pelatihan tambahan di tingkat RT untuk memberdayakan lebih banyak keluarga dalam mengolah ikan lele, guna mendukung peningkatan status gizi keluarga dan penurunan angka stunting di Kelurahan Tobimeita.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Corps Da'i Dompot Dhuafa (Cordofa) atas dukungan pendanaan pada program PkM ini. Penghargaan juga diberikan kepada Kelurahan Tobimeita dan Posyandu Tobimeita beserta seluruh anggota kadernya atas kerja sama yang baik dalam menyukseskan program PkM ini.

Daftar Pustaka

- Andriani, H., Friska, E., Arsyi, M., Sutrisno, A. E., Waits, A., & Rahmawati, N. D. (2023). A multilevel analysis of the triple burden of malnutrition in Indonesia: trends and determinants from repeated cross-sectional surveys. *BMC Public Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16728-y>
- Asriwati Amirah, Teguh Suharto, Yulita, Y., Hanna Yusrima Dalimunthe, & Sri Maryani Tanjung. (2023). Gemar Makan Olahan Ikan Lele Sebagai Upaya Peningkatan Gizi Anak Stunting Di Kabupaten Labuhan Batu. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i2.6219>
- Ati, H. D. L., Sukarson, A., Hakim, I. L., Syaifudin, A., Putra, N. A., & Apriadi, E. A. (2024). Pengembangan Usaha Budidaya Lele Sebagai Upaya Pengentasan Stunting Rumah Tangga Di Kawasan Pedesaan. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 3(2), 62–71.
- Byrd, K. A., Shieh, J., Mork, S., Pincus, L., O'Meara, L., Atkins, M., & Thilsted, S. H. (2022). Fish and Fish-Based Products for Nutrition and Health in the First 1000 Days: A Systematic Review of the Evidence from Low and Middle-Income Countries. *Advances in Nutrition*, 13(6). <https://doi.org/10.1093/advances/nmac102>
- Indriastuti, M., Mutamimah, M., & Riansyah, A. (2023). Pelatihan dan Pendampingan



- Pengembangan Inovasi dan Packaging Produk Ikan Asap Kec. Rowosari, Kab. Kendal. *Indonesian Journal of Community Services*, 5(1). <https://doi.org/10.30659/ijocs.5.1.65-74>
- Kartinawati, K. T., & Dwipayana, I. M. E. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Gizi Seimbang Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Ban, Karangasem, Bali. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 8(2), 95–103.
- Kemenkes RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*.
- La Banudi, L. B., Leksono, P., & Anasiru, M. A. (2024). Effect of Fish-Based Diet on Malnourished Children: A Systematic Review. In *Iranian Journal of Medical Sciences* (Vol. 49, Issue 3). <https://doi.org/10.30476/ijms.2023.96986.2863>
- Laksono, R. D., Aisyah, E. S., Rosyana, A., & Triwardhani, I. J. (2025). Strategi Edukasi Gizi Berbasis Komunitas Dalam Upaya Penurunan Stunting. *J-PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Lestari, A., & Hanim, D. (2020). Edukasi Kader dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 1(1).
- Majid, M., Ilmi, N., & Ramlan, P. (2024). *Pencegahan Stunting dengan Ikan Lele dan Daun Kelor*. Penerbit NEM.
- Pratikwo, S., & Harnany, A. S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembentukan Sentra Industri Kreatif Tempe Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Produk Dan Eksistensi Kawasan Wisata Edukasi Di Wilayah Binaan Kelurahan Kuripan Kertoharjo. *Jurnal Lintas Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 114–122.
- Putri, D. K., Awaluddin, M. R., & Ramadhani, R. (2024). Analisis Pengaruh Perkembangan Inovasi Pangan Pada Tingkat Konsumsi Masyarakat di Jawa Barat. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 133–136.
- Saavedra, J. M., & Dattilo, A. M. (2022). Nutrition in the first 1000 days of life: Society's greatest opportunity. In *Early Nutrition and Long-Term Health: Mechanisms, Consequences, and Opportunities, Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-824389-3.00023-4>
- Setiawati, E., Salamah, S., & Sukadari, S. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal bagi Anggota PKK di Ngestiharjo Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(3). <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i3.8373>
- Subratha, H. F. A., Giri, K. E., Khoiroh, N., Hanisyah Putri, N. A., & Widiarta, M. B. O. (2023). Optimalisasi Keterampilan Kader Posyandu Dalam Mengolah Mp-Asi Anti Stunting Berbahan Baku Pangan Lokal Di Desa Wisata Panji. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 3(1). <https://doi.org/10.37294/jai.v3i1.532>
- Utami, M. D., Hasibuan, R. K., Anandani, A., Handayani, T., Januarrifian, D., Aini, K., & Masduki, L. E. S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Keanekaragaman Makanan dalam Pola Konsumsi Pangan Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kabupaten Bekasi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1). <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>
- Yuliantini, E., Kamsiah, K., Eliana, E., Wijaya, A. S., & Yunita, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Gizi: Strategi Pencegahan Stunting di Kabupaten Seluma. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3 SE-Articles).